

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Permukiman kumuh adalah permukiman dengan rumah dan kondisi hunian masyarakat di kawasan tersebut sangat buruk. Rumah maupun sarana dan prasarana yang ada tidak sesuai dengan standar yang berlaku, baik standar kebutuhan, kepadatan bangunan yang tinggi persyaratan rumah tidak mengindahkan kaidah kesehatan, kebutuhan sarana air bersih yang kurang memadai, sanitasi maupun persyaratan kelengkapan prasarana jalan yang sangat buruk, ruang terbuka yang hampir tidak ada, serta kelengkapan fasilitas sosial lainya yang tidak mendukung (Mohammad Gamal 2012).

Pentingnya penanganan permasalahan lingkungan salah satunya adalah penanganan permukiman kumuh ini yang mana ditegaskan dalam undang-undang no 1 tahun 2011 tentang perumahan dan kawasan permukiman pada pasal 3 ayat 6 yaitu menjamin terwujudnya rumah yang layak huni dan terjangkau dalam lingkungan yang sehat, aman, serasi, teratur, terencana, terpadu, dan berkelanjutan.

Salah satu program pemerintah untuk mencegah dan peningkatan kualitas kawasan kumuh yaitu melalui program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU), program Kotaku ini merupakan salah satu upaya strategis Direktorat Jendral Cipta Karya Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan rakyat untuk mempercepat penanganan permukiman kumuh di perkotaan dan mendukung gerakan 100-0-100, yaitu 100 % akses air minum yang layak, 0 % permukiman kumuh, dan 100 % akses sanitasi, tujuan dari umum program ini adalah meningkatkan akses terhadap infrastruktur dan pelayanan dasar di permukiman kumuh perkotaan dan mencegah timbulnya permukiman kumuh baru dalam rangka untuk mendukung terwujudnya permukiman perkotaan yang layak huni, produktif, dan berkelanjutan.

Berdasarkan SK Bupati Karimun No:188.B Tahun 2014 Tentang Penetapan Lokasi Kawasan Permukiman Kumuh Kabupaten Karimun, ditetapkan enam lokasi kawasan kumuh yang terdapat di Kabupaten Karimun dengan luas 49,04 Ha, dan terdapat 7 Kawasan Kumuh Yaitu:

1. permukiman kumuh Pulau Kambing
2. Telaga Tujuh
3. Kampung Orari

4. Baran Barat
5. Gg. Asoka
6. Kuda Laut

untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1.1 dibawah ini:

Tabel 1.1
Lokasi Kawasan Permukiman Kumuh Kabupaten Karimun

No	Nama Lokasi	Kelurahan	Kecamatan	Luas (Ha)
1.	Pulau Kambing	Sungai Lakam Barat	Karimun	7.40
2.	Telaga Tujuh	Sungai Lakam Barat	Karimun	16.2
3.	Kampung Orari	Sungai Lakam Timur	Karimun	9.80
4.	Baran Barat	Baran Barat	Meral	2.10
5.	Gg. Asoka	Baran Barat	Meral	4.67
6.	Kuda Laut	Baran timur	Meral	9.67

Sumber; Surat Keputusan Bupati Karimun no 188.B Tahun 2014

Salah satu kelurahan yang telah direalisasikan program KOTAKU adalah kelurahan Baran Barat yang mana terdapat 2 titik permukiman kumuh yakni Permukiman Kumuh Baran barat dengan luas kawasan yaitu 2.10 Ha dan permukiman Kumuh GG. Asoka dengan luas 4.67 Ha. Kelurahan Baran Barat, Kecamatan Meral merupakan lokasi yang sangat strategis yang menjadi pusat perekonomian dan perdagangan di Kabupaten Karimun, seiring dengan perkembangan yang pesat menimbulkan banyak permasalahan, salah satunya yaitu permukiman liar yang terdapat di pinggiran laut, oleh karena itu pemerintah melakukan penyusunan dokumen RPLP (Rencana Penataan Lingkungan Permukiman) Kelurahan Barat Barat tahun 2017 hingga 2021, untuk menyusun sebuah dasar perencanaan skala kelurahan yang terfokus pada wilayah Kelurahan Baran Barat untuk melakukan pencegahan dan peningkatan kualitas kawasan kumuh, namun pada kondisi eksisting masih terdapat kekurangan dari berbagai aspek salah satunya adalah yaitu sarana prasarana penunjang Permukiman, masih terdapat perencanaan yang masih belum terealisasi.

Evaluasi pelaksanaan Rencana Penataan Lingkungan Permukiman merupakan suatu upaya untuk mengetahui efektivitas dalam pencegahan dan peningkatan kualitas permukiman, evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui kendala dan memberikan penilaian pada pelaksanaan indikasi program Rencana Penataan Lingkungan Permukiman, fokus utama dari penelitian ini yaitu memberikan penilaian pada program fisik yang merupakan penunjang kebutuhan kawasan perumahan dan permukiman.

Dari latar belakang tersebut dapat dinilai bagaimana tingkat kesesuaian rencana indikasi program pada Dokumen Rencana Penataan lingkungan Kelurahan Baran Barat dengan

kondisi eksisting yang ada dengan judul penelitian “Kajian Tingkat Kesesuaian Pelaksanaan Program Rencana Penataan lingkungan Permukiman Kelurahan Baran Barat”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan, maka dilakukan penilaian bagaimana tingkat kesesuaian kegiatan indikasi program pada dokumen Rencana Penataan Lingkungan Permukiman dengan kondisi eksisting kelurahan Baran Barat.

1.3 Tujuan dan Sasaran

1.3.1 Tujuan

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kesesuaian kegiatan indikasi program dalam Dokumen Rencana Penataan Lingkungan Permukiman Kelurahan Baran Barat.

1.3.2 Sasaran

sasaran studi yang akan dicapai pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Evaluasi realisasi pelaksanaan kegiatan dalam indikasi program Dokumen Rencana Penataan Lingkungan Permukiman Kelurahan Baran Barat, dibandingkan dengan kegiatan yang telah terealisasi berdasarkan kondisi eksisting
2. Evaluasi implementasi kegiatan yang telah direncanakan di dalam indikasi program Dokumen Rencana Penataan Lingkungan Permukiman Kelurahan Baran Barat berdasarkan lokasi, dimensi kegiatan, penerima manfaat dan waktu.
3. Mengetahui kendala yang dihadapi pemerintah daerah/instansi terkait, terhadap kegiatan indikasi program yang tidak terlaksana berdasarkan Dokumen Rencana Penataan Lingkungan Permukiman.

1.4 Ruang Lingkup

1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah Studi

Wilayah yang menjadi kajian dalam penelitian ini adalah Kelurahan Baran Barat, Kecamatan Meral, Kabupaten Karimun. Adapun Kelurahan Baran Barat memiliki luas 2,18 Km² dan berbatasan dengan:

- Sebelah Utara : Kelurahan Harjosari
- Sebelah Selatan : Laut
- Sebelah Barat : Kelurahan Meral Kota
- Sebelah Timur : Kelurahan Baran Timur

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 1.1 Peta Administrasi Kelurahan Baran Barat

1.4.2 Ruang Lingkup Substansi

Ruang lingkup substansi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara deskriptif kuantitatif, dan substansi penelitian ini yaitu:

1. Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Baran Barat, Kecamatan Meral Kabupaten Karimun.
2. Penelitian ini dilakukan dengan mengidentifikasi dan menganalisis implementasi program Kotaku dalam Dokumen Rencana Penataan Kawasan Permukiman Kelurahan Baran Barat dengan membandingkan perencanaan dengan kondisi eksisting berdasarkan kegiatan, lokasi, dimensi kegiatan, dan tahun pelaksanaan.
3. Penelitian ini untuk mengidentifikasi faktor penghambat dalam realisasi implementasi program.
4. Penelitian ini dilakukan dengan melihat sudut pandang masyarakat yang merasakan dampak dari hasil realisasi Dokumen Rencana Penataan Kawasan Lingkungan Permukiman Kelurahan Baran Barat.

1.5 Metode Penelitian

1.5.1 Metode Pendekatan

Metode pendekatan pada penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif yang diperoleh dari data yang didapatkan dari hasil survei primer dan skunder, pendekatan ini dibantu dengan metode skoring dan di jelaskan menggunakan metode deskriptif.

1.5.2 Metode Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian ini diperlukan beberapa data yang akan diolah dan dianalisis sehingga akan tercapai tujuan dan sasaran yang sudah diuraikan sebelumnya. metode pengumpulan data yaitu dengan:

1. Survei sekunder (instansional), dilakukan untuk memperoleh data-data sekunder melalui kajian kepustakaan dan data dari instansi pemerintah yang terkait yaitu data yang dibutuhkan adalah sebagai berikut:
 - A. Data kegiatan di indikasi program pada Dokumen Rencana Penataan Lingkungan Permukiman.

2. Survei Primer, dilakukan melalui wawancara dengan masyarakat sekitar dan Stekholder serta dengan cara observasi lapangan, dengan melakukan pengamatan langsung pada objek penelitian untuk melihat kondisi di lapangan, data yang dibutuhkan yaitu kegiatan yang ada di indikasi program yang akan di bangun sesuai Dokumen Rencana Penataan Lingkungan dibandingkan dengan kondisi eksisting.

1.5.3 Metode analisis

1. Populasi dan Sampel

Menurut sugiyono (2007:72) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Kelurahan Baran Barat 6943 jiwa, dengan Sampel adalah keseluruhan populasi yang karakteristiknya dianggap mampu mewakili keseluruhan populasi. Dalam metode ini, cara pemilihan sampel dilakukan secara acak (random), demikian pula dengan jumlah sampel minimum, harus dihitung dengan matematis berdasarkan probabilitas, untuk mendapatkan sampel yang benar benar representatif terhadap populasi penelitian, penarikan sampel menggunakan rumus Solvin (Ginting:2008):

$$n = \frac{N}{1 + ne^2}$$

Keterangan:

n : ukuran sampel

N: ukuran populasi

e : kelongaran ketidak telitian atau derajat toleransi

jumlah populasi merupakan ukuran (N), derajat toleransi sebesar 0,1% didapatkan berdasarkan akurasi 90% dikurangi 100%, sehingga memberikan jumlah sampel penelitian minimal 99% atau sama dengan 100% berikut adalah perhitungan sampel rumus solvin.

$$n = \frac{6.943}{1+6943 \times 0,1^2} = 99 \text{ jiwa}$$

Sehingga didapatkan jumlah sampel untuk masyarakat Kelurahan Baran Barat adalah 99, Jiwa kemudian dilakukan pembagian ke 7 RW dan didapatkan hasil 14 jiwa/ RW

Kriteria yang diberikan kepada masyarakat adalah sebagai berikut:

A. Sehat secara akal pikiran.

B. Sekurang-kurangnya berusia 20 hingga 60 tahun dan diutamakan kepala keluarga

- C. Bertempat tinggal di Kelurahan Baran Barat sebelum tahun 2017.
- D. Mengetahui rencana pembangunan kegiatan pada indikasi program yang ada dalam Dokumen Rencana Penataan Lingkungan Permukiman Kelurahan Baran Barat
- E. Diutamakan penduduk yang sebagai penerima manfaat dari Pembangunan

Untuk kriteria yang diberikan kepada KOTAKU Kabupaten Karimun adalah sebagai berikut:

- A. Pegawai tetap atau pegawai honorer yang bekerja sekurang-kurangnya ditahun perencanaan penyusunan Rencana Penataan Lingkungan Permukiman Kelurahan Baran Barat yakni tahun 2017.
- B. Pegawai tetap atau honorer yang memahami penyusunan Rencana Penataan Lingkungan Permukiman Kelurahan Baran Barat yakni sebanyak 10% dari jumlah total keseluruhan pegawai tetap ataupun pegawai honorer di KOTAKU Kabupaten Karimun.

2. Skala Ordinal

analisis *Skala Ordinal* untuk mengetahui tingkat kesesuaian indikasi program pada Dokumen Rencana Penataan Kawasan Permukiman Baran Barat berdasarkan kondisi eksisting. Pemberian skor dilakukan untuk memudahkan dalam melakukan analisis komparasi pada tahap analisis akhir penelitian ini. Adapun skor yang diberikan yaitu nilai 0 dan 1 untuk jenis data ordinal dan interval.

A. Nilai 0 = tidak sesuai

B. Nilai 1 = sesuai

Berikut ini contoh menghitung perhitungan masing-masing interval dalam evaluasi indikasi program pada Dokumen Rencana Penataan Lingkungan Permukiman Kelurahan Baran Barat

A. Penentuan Rentang

masing-masing kondisi memiliki 2 skor penilaian, nilai terendah adalah 0 dan nilai tertinggi adalah 1, untuk menentukan nilai rentang yaitu nilai tertinggi dikurang nilai terendah

B. Penentuan Kelas

Banyaknya kelas disesuaikan dengan jumlah skor penilaian yang berjumlah 2 skor

C. Penentuan Panjang Interval

Panjang interval yaitu nilai rentang dibagi dengan jumlah kelas $1/2=0,5$

D. Penentuan Ujung Bawah Interval

Penentuannya sesuai dengan nilai minimum yang bisa dicapai yaitu 0, maka nilai ujung bawah adalah 0

Untuk penentuan rentang skor dilakukan perhitungan secara keseluruhan dan berdasarkan aspeknya. Jumlah pilihan yang terdiri dari 3 pilihan maka pemberian nilai dan pemberian skoring menggunakan pendekatan dengan *Skala Ordinal*.

Adapun rumus rentang penentuan skor sebagai berikut;

$$\text{Rentang Skor} = \frac{(\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah})}{\text{Jumlah kategori}}$$

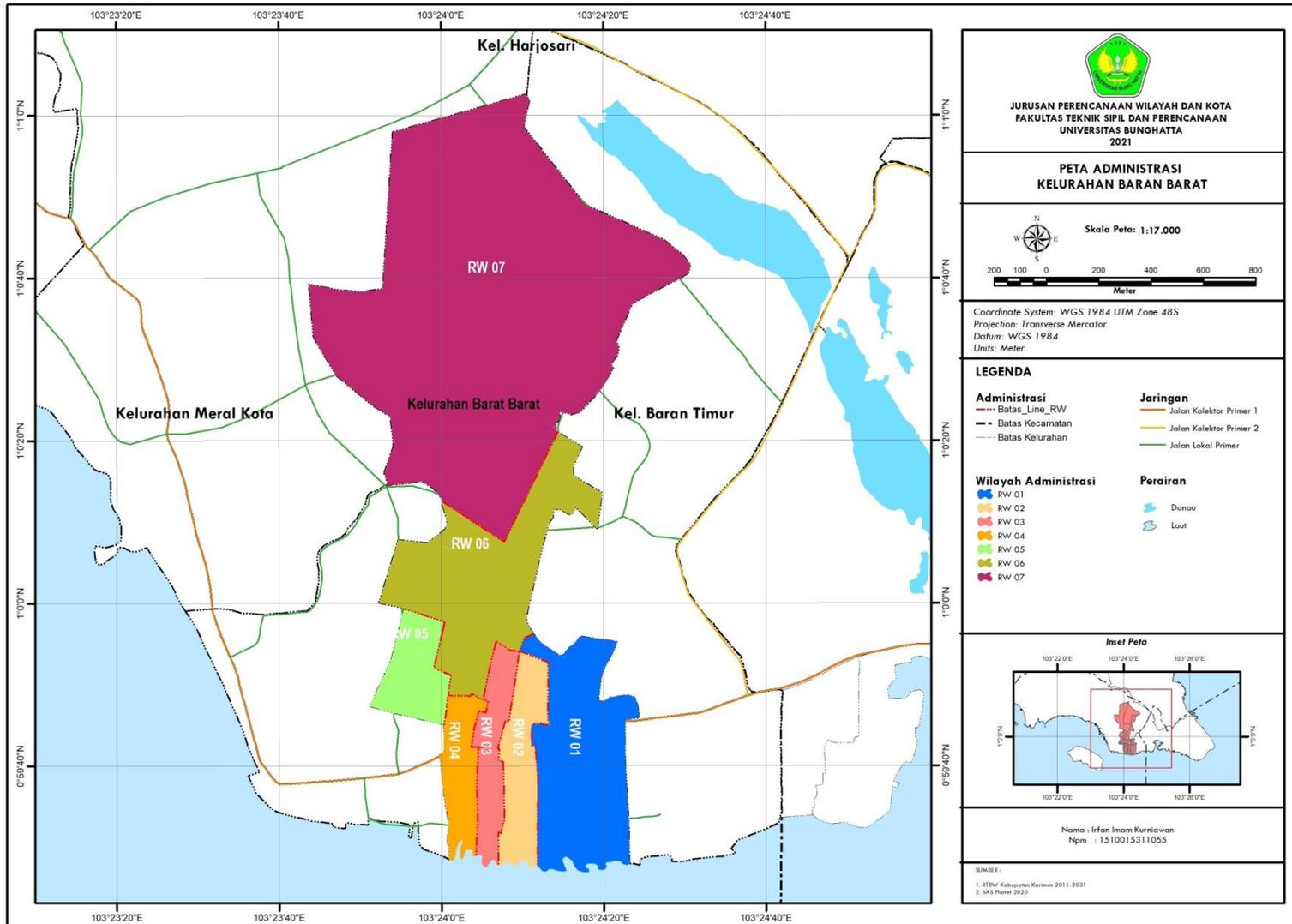
Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.2
Kriteria Penentuan Skor

skor	Parameter
1	- sesuai yakni apabila kegiatan terlaksana
0	- tidak sesuai apabila kegiatan tidak terlaksana

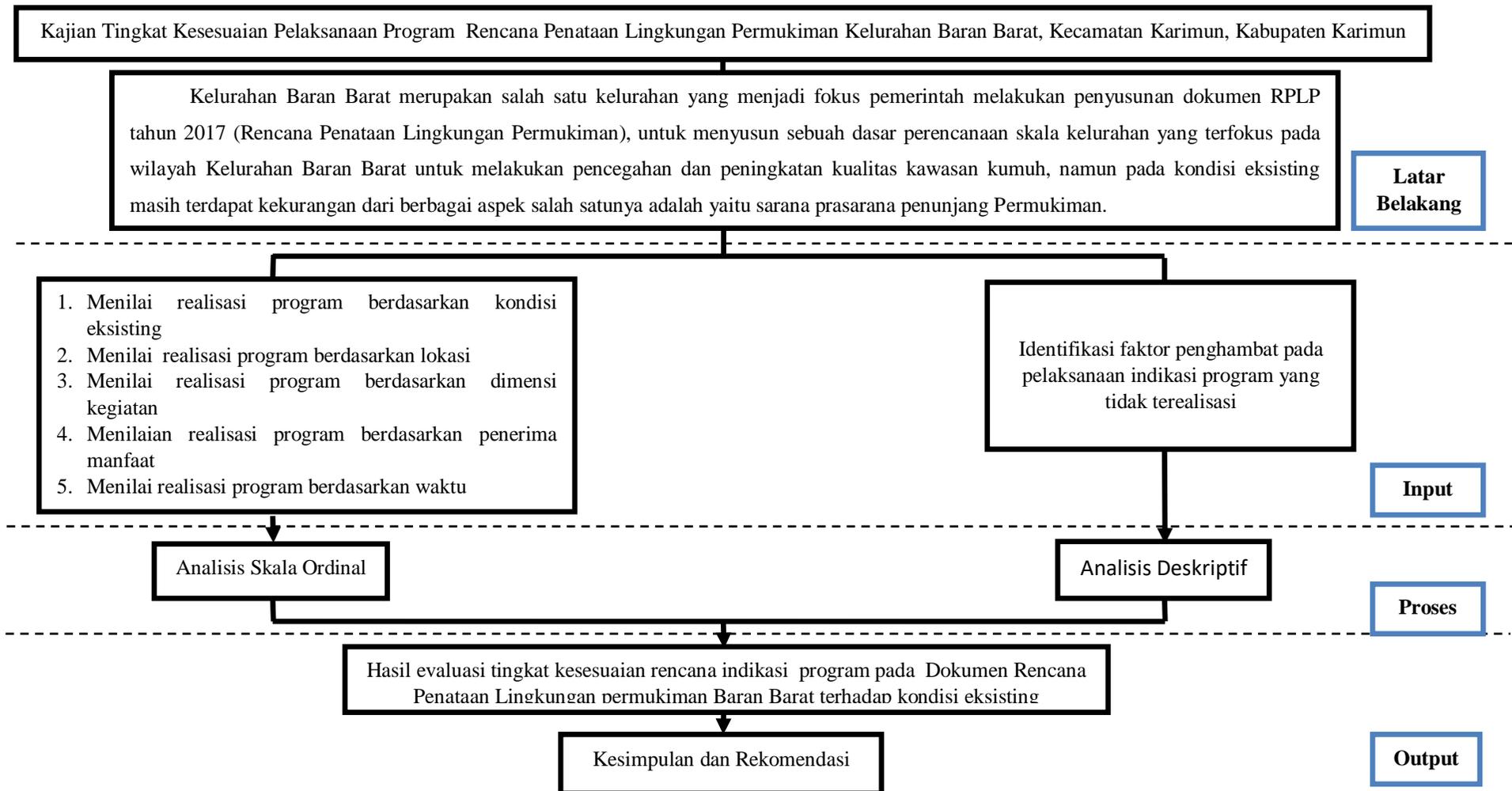
Sumber: Hasil analisis 2022

Gambar 1.1 Peta Administrasi Kelurahan Baran Barat



1.6 Kerangka Berfikir

Gambar 1.2 Kerangka Berfikir



Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2022

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada studi ini yaitu terdiri dari 5 bab penulisan antara lain:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan studi, sasaran studi, ruang lingkup materi dan wilayah, metode penelitian, kerangka berfikir dan sistematika penulisan.

BAB II STUDI LITERATUR

Bab ini berisi tentang literatur dan teori-teori yang berkaitan dan menjadi dasar dalam menyusun studi ini.

BAB III GAMBARAN UMUM

Bab ini berisi tentang kondisi eksisting wilayah studi.

BAB IV ANALISIS

Bab ini berisi tentang analisis dan metode yang digunakan dalam studi, dimana menjelaskan penilaian kesesuaian penyusunan rencana dengan kondisi eksisting di Kelurahan Baran Barat.

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab ini berisi tentang temuan yang disimpulkan dari hasil analisis pada bab sebelumnya dan rekomendasi untuk pihak-pihak yang membutuhkan.